

Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

Arlina¹, Nova Emiliya Pane², Wildan Sitorus³, Azra Munazah⁴,
Hidayatul Fikri Koto⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

arlina@uinsu.ac.id novapane@gmail.com wildansitorus9@gmail.com

azramunazah@gmail.com hidayatulfikrik@gmail.com

ABSTRACT

The Prophet Muhammad SAW brought the perfect religion, namely Islam, for the benefit of mankind. The type of worship that has the highest level in Islam is prayer. In Islamic teachings, as we know, there are two types of prayers, namely fardhu and sunnah prayers. The aim of the study was to find out whether there is a relationship between the habit of performing the shuha prayer and spiritual intelligence by students at the At-taufiqurrahman Islamic Boarding School, is there an impact of implementing Duha prayer on spiritual intelligence. The research subjects were taken from teachers, students, some alumni from the At-taufiqurrahman Islamic boarding school. The method for collecting data is through interviews using one of the social media, namely WhatsApp. The results of this study indicate that the implementation of Duha prayer can increase spiritual intelligence and even intellectual intelligence of students at the At-taufiqurrahman Islamic boarding school, namely by growing good character, akhlakul karimah, having an attitude of helping each other, respecting each other, polite and courteous and easier to understand lessons so that it makes it easier for students students in carrying out learning activities.

Keywords : Dhuha Prayer, Students, Spiritual Intelligence

ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW membawa agama yang sempurna yaitu Islam dalam rangka demi kemaslahatan umat manusia. Jenis ibadah yang memiliki tingkat paling atas dalam agama Islam merupakan ibadah sholat. Dalam ajaran islam seperti yang kita ketahui ada dua jenis sholat yang terdiri dari sholat fardhu dan sunnah. Tujuan penelitian adalah mencari tahu apakah terdapat hubungan antara pembiasaan melakukan sholat shuha dengan kecerdasan secara spiritual oleh siswa di Pondok Pesantren At-taufiqurrahman, adakah dampak dari implementasi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual. Subjek penelitian yang diambil melalui guru, para siswa, beberapa alumni dari pondok pesantren At-taufiqurrahman. Metode untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bahkan kecerdasan intelektual siswa di pesantren At-taufiqurrahman yakni dengantumbuhnya sifat baik, akhlakul karimah, memiliki sikap saling tolong menolong, saling menghormati, sopan dan santun dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga lebih memudahkan para siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Sholat Dhuha, Siswa, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW membawa agama yang sempurna yaitu Islam dalam rangka demi kemaslahatan umat manusia. Salah satu ajaran dasar Islam merupakan menyembah Allah swt yang disebut dengan istilah ibadah. Jenis ibadah yang memiliki tingkat paling atas dalam agama Islam merupakan ibadah sholat. Sholat merupakan cara seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah Swt¹ Muhammad Rafa'i sholat merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh manusia dengan sepenuh hati untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT, sholat dilakukan dengan adanya perkataan dan juga perbuatan yang diimplementasikan dengan melakukan takbir pada awal sholat serta diakhiri dengan salam, dan juga harus sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan pada hukum islam.²

Dalam ajaran islam seperti yang kita ketahui ada dua jenis sholat yang terdiri dari sholat fardhu dan sunnah. Dimaksud dengan sholat fardhu atau sholat yang wajib merupakan suatu ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk para umatnya yang dikerjakan dalam 5 waktu selama 1 hari yang berupa sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Sedangkan sholat sunah atau sholat *naflah* merupakan suatu ibadah yang Allah tetapkan kepada umatnya dalam artian bahwa Allah akan memberikan pahala kepada umat yang mengerjakan sholat sunnah dan tidak memberikan ganjaran apabila ibadah tersebut ditinggalkan.³

Solat dhuha adalah ibadah sholat sunnah, waktu pengerjaannya ketika matahari tergelincir di waktu sholat subuh, dan dipagi hari ketika matahari sedang naik. Melakukan kegiatan sholat dhuha adalah cara manusia dalam beryukur atas nikmat yang tidak terhitung jumlahnya telah diberikan Allah SWT. Dengan melakukan sholat dhuha berarti kita sebagai umat islam telah melakukan musyawarah kepada Allah ketika belum melakukan aktivitas apapun. Selain itu, dengan melaksanakan sholat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan yaitu kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual, yang dimana hal ini merupakan rezeki dari Allah Swt.⁴

Ibadah dhuha adalah program di bidang pendidikan pada saat diluat jam pelajaran dengan tujuan melakukan pembinaan spiritual pada siswanya di sekolah. Melalui kegiatan salat dhuha diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, serta potensi, kompetensi dan prestasi

¹ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1980), h 64.

² Moh Rifa'i, *Risalah Turunan Sholat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Pusta, 2012), h 32.

³ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Jurnal spiritualita* 1, no. 1 (2017), h 44.

⁴ Al-Mahfani, *Mi'rojul Mu'minin Mukjizat Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2018), h 160.

peserta didik.⁵ Sebab perlu diketahui bahwa pengetahuan seseorang tentang kegiatan spiritual adalah salah satu Langkah awal untuk mendorong pengetahuan intelektual serta kecerdasan siswa agar mengontrol emosionalnya sehingga berfungsi dengan efektif.⁶

Dimaksud dengan kecerdasan spiritual merupakan kegiatan yang mencawab pertanyaan penting, dengan cara meletakkan diri seseorang di kehidupan dunia secara luas, serta melakukan penilaian terhadap kehidupan yang lebih masuk akal daripada kegiatan lainnya.⁷ Kemampuan manusia dalam memaknai segala permasalahan yang ada di dunia menggunakan pendekatan keagamaan di tengah masyarakat era milenial merupakan pengertian dari kecerdasan spiritual.

Dengan adanya kecerdasan di bidang spiritual dapat memberi bantuan kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan hidup yang sulit terpecahkan oleh akal dan emosional manusia. Dengan kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang berguna dalam menggabungkan secara spiritual dengan hal yang ada di kehidupan. Bukan hanya sebatas mendapatkan solusi atas permasalahan hidup karena adanya sikap emosional.

Di era globalisasi sekarang ini, pada bidang pendidikan banyak yang mengabaikan nilai keagamaan yang menyebabkan kehilangan tujuan pelaksanaan pendidikan. Banyak diantara mereka yang terjerumus ke media modern dan menyebabkan dikap aceh tak acuh sehingga hanya sedikit siswa yang bedadap pada masa sekarang.⁸ Oleh sebab itu, Pendidikan yang memadai bagi perkembangan pengetahuan keagamaan siswa diharapkan mencakup seluruh kegiatan dalam membentuk pola pikir keagamaan, karena kodrat seorang siswa tertajam dan berkembang dengan baik sejak lahir, dan juga didukung oleh program kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya program atau kegiatan pembiasaan itu akan dapat mengubah sesuatu yang tidak baik menjadi baik.

Dari hasil uraian yang telah dijelaskan, menjadikan peneliti tertarik dalam mencari tahu apakah terdapat hubungan antara pembiasaan melakuka sholat shuha dengan kecerdasan secara spiritual oleh siswa di Pondok Pesantren At-taufiqurrahman, adakah dampak dari implementasi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual.

METODE PENELITIAN

⁵ Muzakkir Walad, "Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga," *An-NahdlahJurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021), h 31.

⁶ Monty P Satiadarma dan Fidelis, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2013), h 42.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ (Emosional Spritual Question) the ESQ Way* (Jakarta: PT ARGATILANTA, 2001), h 14.

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 30.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yusuf memberikan pendapat bahwa metode kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan dengan penekanan terhadap kebenaran sesuatu, mulai dari pengertian, jenis, ciri, gejala, isu, serta memiliki banyak cara yang alami dalam mencari kualitas hal yang akan diteliti dengan metode, hadiah, dengan cara narasi.⁹ Disebut deskriptif karena data yang ditanyakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya yaitu dalam bentuk kata dan bukan angka. Subjek penelitian yang diambil melalui guru, para siswa, beberapa alumni dari pondok pesantren At-taufiqurrahman. Metode untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha secara umum berasal dari kata duha yang mempunyai arti berbeda. Menurut bahasa, doa berarti doa karena kata doa itu sendiri mengandung arti doa. Kata doa jika berasal melalui Allah SWT yang memiliki arti pujian jika doa tersebut berasal dari malaikat. Sedangkan, menurut ungkapan syar'a adalah : menyembah Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan secara khusus seperti rukuk, sujud, berdiri legak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan gerakan takbir ditutup dengan salam.¹⁰

Ibadah yang dikatakan dapat menyatukan antara hamba dengan Allah disebut dengan ibadah sholat. Karena terhadap ungkapan pengabdian yang dikatakan oleh seorang hamba lealui doa yang diutarakan. Doa bisa menjadi alat untuk meminta pertolongan untuk menghilangkan segala macam hal yang menyulitkan di kehidupan seseorang.¹¹ Hal tersebut dikatakan kegiatan sholat karena adanya do'a yang dilakukan.¹²

Padahal Dhuha berarti waktu dari matahari terbit hingga terbenam.¹³ Padahal Dhuha berarti waktu dari matahari terbit hingga terbenam.¹⁴ Dhuha secara sederhana berarti saat matahari terbit.¹⁵ Dalam fikih Islam, sholat Dhuha

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h 329.

¹⁰ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Sholat (Definisi, Anjuran, Ancamannya)* (Terj. Syafiq Fauzi Bawazier, n.d.), h 5.

¹¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), h 145.

¹² Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha* (Solo: Taujih, 2014), h 23.

¹³ Ibid, h 43.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h 79.

¹⁵ Nazam Dewangga & Aji el-Azmi Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha, Cet. I* (Jakarta: Al Maghfiroh, 2013), h 261.

mengacu pada sholat matahari yang dilakukan saat matahari terbit dengan setidaknya satu tombak.¹⁶

Keutamaan Melaksanakan Sholat Dhuha

Seperti telah dibahas sebelumnya. Bahwa sholat dhuha adalah ibadah yang dilakukan oleh Nabi SAW. Dengan adanya ibadah yang dilakukan oleh Nabi pada zaman kenabian maka beliau ingin agar umatnya sekarang ini melakukan ibadah yang maksimal agar mendukung mencapai keutamaannya. Dengan menjalankan ibadah yang maksimal akan membantu dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Seperti mencapai keluhuran dengan menduduki peringkat sebagai umat yang memiliki ketaatan kepada penciptanya untuk mendapatkan pahala yang telah dijanjikan.¹⁷

Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha dapat diuraikan diantaranya, yaitu :

1. Ungkapan rasa syukur umat manusia pada pagi hari
2. Sebagai pengganti melakukan sedekah untuk anggota tubuh
3. Sebagai permohonan agar kegiatan akademik yang dilakukan berjalan dengan lancar
4. Dapat menenangkan hati
5. Diberikah kemudahan oleh Allah SWT dalam segala hal
6. Memiliki manfaat untuk ahlak seseorang¹⁸

Manfaat Melaksanakan Sholat Dhuha

Seperti yang kita ketahui, kegunaan utama ketika melaksanakan sholat sunnah dhuha yaitu dapat memohon makanan kepada sang pencipta dunia. Dengan hal ini, makanan bukan hanya materi, tetapi juga materi dan immateri. Ada banyak manfaat dari melakukan sholat Dhuha.

Diantaranya adalah shalat yang dilakukan pada awal hari sebelum melakukan aktivitas sehari-hari yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan agar terpenuhinya hal yang dibutuhkan seseorang ketika penghubung penghabisan hari. Allah SWT memberikan janji berupa manfaat kepada hambanya yang menjalankan ibadah sholat dhuha yaitu meninggikan derajat hamba tersebut.

Terdapat penjelasan dari hadist yang memiliki kaitan tentang manfaat melaksanakan sholat dhuha, yaitu :

¹⁶ Moh. Saifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap – Edisi Revisi* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h 260.

¹⁷ Budiman Mustofa, *No TitleTuntunan Praktis Sholat Dhuha* (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), h 18.

¹⁸ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Indah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019), h 34.

إن الله عز وجل يقول يا ابن آدم الفانيو لالنهار بأربع كغابأفكيكبين : عن عقبه بنع امر الجهنيا نرسو لاله صلبالله عليه وسلم قال

Artinya: *Dari Uqbah bin Amir, ia berkata bahwa Rasulullah Saw, berkata, "Allah berfirman, 'wahai anak adam, Sholatlah untuk-Ku empat rakaat pada awal hari, maka aku akan mencukupi kebutuhanmu (sebagai ganjaran) pada sore harinya."* (Shahih AL-Jami':4339).

Oleh karena itu, seorang siswa yang rutin menunaikan sholat akan selalu termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut. Terutama dalam belajar. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat Dhuha dan khusyuk berdoa kepada Allah SWT membuka hati agar siswa selalu mudah menerima informasi melalui tenaga pendidik atau guru, siswa, agar memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemudian, selain Allah menghilangkan kebosanan dalam belajar sang raja, dia memberikan hal yang serba berkecukupan agar bisa menjaga hamba dari perbuatan buruk, sehingga dalam melakukan aktivitas yang memiliki manfaat bagi dirinya dan masyarakat luas dalam kehidupannya.

Banyak orang harus memenuhi semua kebutuhannya melalui kerja keras. Sebagai pelajar yang mencari ilmu pengetahuan dan ingin memperoleh ilmu secara luas. Maka para siswa harus memiliki antusias dalam melaksanakan pembelajaran, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta memiliki keinginan yang lebih banyak dalam kegiatan belajar.

Manfaat Shalat Dhuha Selain menjanjikan terpenuhinya kebutuhan seseorang di penghujung hari, dengan menjalankan sholat sunnah dhuha akan memberikan manfaat kepada hati kita agar dilapangkan.¹⁹ Maka di bidang pendidikan, seorang siswa yang rajin menunaikan sholat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari guru dan siswa selalu mempunyai motivasi dalam menjalankan kegiatan belajar agar berjalan dengan efektif.

Kecerdasan di Bidang Spiritual

Kecerdasan mencakup pengertian yang luas. Dalam KBBI, kecerdasan dimaknai sebagai kata benda yang digunakan dalam mengembangkan penuh budi (pemikiran, pengertian, dan sebagainya).²⁰

Kecerdasan mental merupakan gabungan dari kata inteligensi dan mental. Kecerdasan diambil dari kata intelek, yang memiliki kemampuan penuh dalam

¹⁹ Zezen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha* (Tangerang: Bintaro Jaya Sektor IX,7, 2008), h 77.

²⁰ Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h 208.

berfikir dan memahami.²¹ Sebenarnya kata dari spiritual itu berasal oleh kaga spirit, selanjutnya bermula dari bahasa latin spritus yang memiliki makna nafas. Di dalam istilah yang modren berpatokan kepada energi batin yang non-fisik, termasuk kedalam emosi serta karakter.²²

Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kepintaran yang digunakan bertujuan mencakup nilai, tujuan yang terdalam serta sebuah motivasi yang tinggi pada seseorang. Kepintaraan spiritual juga merupakan sebuah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan serta sebuah motivasi itu pada proses berfikir terhadap kita, keputusan yang kita ambil serta semua yang harus kita kerjakan. Keputusan ini juga merangkup cara kami mengumpulkan serta mendistribusikan aset berwujud²³

Pengertian mengenai kecerdasan dari kegiatan spiritual dijelaskan dari beberapa tokoh, yaitu :

- 1) Kepintaran spiritual merupakan kepintaran pada jiwa yang bisa membantu orang lain agar bisa berkembang dengan sempurna.²⁴
- 2) Adapun pendapat dari buku abdul wahab karya danah zohar dan ian marshall, kepintaran spiritual (SQ) merupakan kepintaran agar bisa mengatasi pertanyaan-pertanyaan yang bermakna, yaitu kepintaran supaya bisa menempatkan sebuah perilaku serta kehidupan kedalam konteks serta makna yang lebih luas juga kaya, kepintaran yang dimilikinya. Keputusan dapat ditindaklanjuti. Ataupun gaya hidup yang lebih masuk akal dibanding dari yang lain.²⁵
- 3) Pendapat Khalil Khavari yang dikutip oleh Yudrik Jahja dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan kecerdasan di bidang keagamaan merupakan kompetisi yang dilakukan agar kehidupan dunia dan akhirat seimbang. Sehingga dapat memberikan anda kemampuan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan tanpa alasan.²⁶

Dari perbedaan pendapat yang disebutkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwasannya kepintaran dalam spiritual merupakan kepintaran yang berasal pada diri sendiri dan juga kemampuan supaya bisa mengatasi serta memecahkan

²¹ Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq* (Jakarta: Agra, 2010), h 36.

²² Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h .47

²³ Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), h 16.

²⁴ Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ* (Yogyakarta: Flashbooks, 2010), h 249.

²⁵ Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h 49.

²⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h 406).

permasalahan yang ada secara terorganisasi serta mampu mengenali perbedaan pada sebuah makna yang terkandung di dalamnya, serta motivasi dalam pemikiran kita. proses ketika membuat keputusan. dan semua yang pantas dan perlu.

Kecerdasan mental merupakan tujuan utama (ultimate goal) pembelajaran, bersama dengan kecerdasan dan kecerdasan emosional. Dari kata yang lain, kecerdasan pengetahuan dan emosional tidak dikatakan sebagai kecerdasan spiritual. Jika siswa menerima informasi tetapi tidak memanfaatkannya, hal ini menyebabkan perilaku yang menyimpang. Dengan kata lain, dia tahu bahwa terdapat hukum islam, namun dia melanggarnya dengan sengaja secara sadar.²⁷ Dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan bidang spiritual harus ditanamkan dari kecil agar adanya keseimbangan dalam dirinya.

Ciri-ciri Dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Seseorang dengan kecerdasan intelektual berperan penting dalam pembentukan kepribadian. Terdapat beberapa ciri ataupun indikator bagi orang yang mempunyai kecerdasan di bidang spiritual, yaitu :

- 1) Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara spiritual merasakan kehadiran Tuhan dimanapun mereka berada. Diyakini bahwa salah satu produk keyakinan agama seseorang antara lain adalah generasi kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam bahwa dirinya selalu dalam kendali Allah.
- 2) Orang yang cerdas secara spiritual menyadari bahwa hidupnya bukanlah suatu kebetulan melainkan suatu tujuan yang harus dipimpin dengan penuh tanggung jawab (taqwa). Jika seseorang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, ia melihat melampaui alam duniawi sehingga hatinya menjadi suara hati yang selalu mendengarkan.
- 3) Orang yang bertaqwa (bertanggung jawab) adalah orang yang selalu condong kepada yang baik dan benar. Taqwa atau bertanggung jawab berarti seseorang melakukan yang terbaik untuk memenuhi kewajibannya (iman) untuk melakukan pekerjaan terbaiknya.²⁸
- 4) Danah Zohar dan Marshall, mengemukakan beberapa indikator sehingga Orang dengan kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, mis. B. aktif secara spontan dan adaptif, memiliki harga diri yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (penderitaan), kemampuan menghadapi rasa takut yang memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,

²⁷ Arlina Arlina and Didik Santoso, "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Modern Indonesia," *Ta'dib* 23, no. 1 (2020): 39.

²⁸ Ahmad Bahrul Hikam, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf," *Tarbawi* 3 (2020), h 57.

enggan berbuat merugikan, memiliki perspektif holistik, memiliki kecenderungan sejati untuk bertanya: Mengapa? (mengapa) atau bagaimana jika? ("bagaimana jika") dan mencari jawaban dasar (prinsip), itu menjadi apa yang oleh psikolog disebut field independent, artinya memiliki keunggulan bekerja melawan konveksi.

Maka dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang-orang yang cerdas spiritual mampu mewujudkan nilai-nilai ketuhanan sebagai manifestasi dari fungsinya dalam kehidupan, dimensinya, yaitu sebagai Pencipta yang Maha Esa.

Untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ), diperlukan pendidikan formal untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap spiritual agar menjadi manusia yang religius. Strategi yang dapat diterapkan guru sekolah untuk mendukung perkembangan intelektual siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemberian pendidikan agama melalui kurikulum yang dipakai.
- 2) Menjadikan alat nyata bagi siswa untuk menghayati agamanya, tidak hanya secara teoritis, tetapi dengan penghayatan yang benar-benar bersumber dari pengalaman keagamaan.
- 3) Membantu siswa mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual seperti: Kembangkan hubungan sadar anak dengan Tuhan melalui doa harian. Tanyakan kepada anak-anak bagaimana Allah terlibat dalam kegiatan sehari-hari mereka. Bantulah anak-anak memahami bahwa jika kita meminta, Allah akan membimbing kita.
- 4) Selain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pendidikan tidak hanya pembelajaran tatap muka. Namun bisa juga dilakukan dengan menanamkannya sejak dini dan selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk taat beribadah dengan melaksanakan shalat wajib dan sunnah.
- 5) Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak hanya menyembah Allah SWT. Karena disembah atau tidak, Allah SWT tetaplah Allah SWT. Esensi ketuhanan Allah SWT tidak pernah berkurang sedikitpun kecuali manusia dan seluruh makhluk di alam semesta menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut para ulama, shalat adalah salah satu ibadah terpenting dalam Islam. Muhammad Makhdlori. Shalat merupakan salah satu aktivitas jasmani dan rohani yang bermanfaat bagi hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah SWT) dan hubungan dengan sesama.
- 6) Orang dan hubungan dengan orang atau diri sendiri.

- 7) Dengan demikian shalat merupakan suatu amalan ibadah (amalan ibadah yang paling utama) yang dalam proses mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Doa yang dipanjatkan dengan tulus dan sepuh hati kepada Allah SWT menambah rasa gembira²⁹

Indikator Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan juga memecahkan berbagai masalah kehidupan. Kecerdasan spiritual tersebut merupakan kemampuan potensial yang ada pada setiap diri manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari serta dapat menentukan segala sesuatu baik itu makna, nilai, moral.

Terlepas dari itu semua, kecerdasan spiritual juga memiliki beberapa indikator atau ciri-ciri diantaranya yaitu :

1. Merasakan kehadiran Allah Swt.

Seseorang yang cerdas lagi bertanggung jawab secara ruhaniah pastinya ia akan merasakan kehadiran Allah Swt di mana saja ia berada. Kecerdasan spiritual tentunya menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, sehingga ia menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt.

2. Memiliki prinsip hidup yang jelas.

Seseorang yang cerdas secara spiritual, tentunya ia akan menyadari bahwa kehidupan ini bukanlah sesuatu yang kebetulan saja, namun sebaliknya kehidupan merupakan sesuatu yang harus dijalani dengan penuh tujuan hidup yang jelas.

3. Selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah Swt.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ia akan merasakan kaegungan Allah dalam setiap kondisi. Dengan demikian orang yang cerdas spritualnya ia akan senantiasa berdzikir yakni mengingat Allah dan berdo'a kepada Allah dalam setiap keadaan.

4. Sabar

Sabar disini dapat dipahami sebagai sebuah harapan yang begitu kuat dalam hal untuk mencapai cita-cita dan harapan. Dalam sifat sabar terdapat kandungan kualitas sabar, serta terdapat pula sikap istiqomah. Sabar artinya tidak akan bergeser dari suatu jalan yang ditempuh.

5. Cendrung kepada perbuatan baik

Orang-orang yang bertakwa serta memiliki kecerdasan spiritual tentunya ia akan menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt, dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dalam

²⁹ Yustina Wulansari dan Ida Zahra Adibah, "Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020," ... *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021), h 126, <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255>.

hidupnya. Karena bahwasanya orang yang bertakwa merupakan tipe manusia yang selalu cenderung pada perbuatan baik.³⁰

Selain indikator yang telah disebutkan diatas terdapat indicator terpenting dalam kecerdasan spiritual yaitu :

1. Memiliki sifat jujur yang tinggi

Jujur merupakan salah satu sifat penting untuk mengukur tingkat SI (Kecerdasan Spritual). Kedudukan sifat ini begitu tinggi. Allah Swt menjadikan sifat jujur ini menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki oleh para Nabi-Nya yang disebut sebagai *As-Siddiq*. Karena bahwasanya orang yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah adalah orang yang mempunyai sifat jujur.³¹

2. Memiliki akhlak yang terpuji

Dalam Islam Akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Sang Pencipta (Allah SWT) dan akhlak terhadap yang diciptakan (ciptaan Allah SWT). Akhlak terhadap makhluk lebih lanjut dibagi menjadi beberapa jenis, seperti: B. akhlaq terhadap sesama manusia, akhlaq terhadap makhluk hidup selain manusia (misalnya terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan) dan akhlaq terhadap benda mati.³² Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tentunya ia akan memiliki akhlakul karimah dalam dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Sholat Dhuha Siswa Pesantren At-Taufiqurrahman

Program Sholat Dhuha yang dilaksanakan di Pesantren At-Taufiqurrahman bukan sesuatu yang baru dilakukan, program sholat dhuha tersebut sudah dilakukan sudah sejak pertama kali pondok pesantren ini didirikan yakni pada tahun 2002 namun pengawasan dalam pelaksanaan sholat dhuha ini dketatkan pada tahun 2021. Hal ini berdasarkan pernyataan dari salah satu Ustadz yang mengajar di pondok pesantren At-Taufiqurrahman : "Program pelaksanaan sholat dhuha ini sudah dimulai sejak berdirinya podok pesantren At-Taufiqurrahman ini, hanya saja pengawasan dalam program ini mulai di ketatkan pada tahun 2021"

Pelaksanaan Sholat Dhuha yang telah dilakukan di Pondok pesantren At-Taufiqurrahman merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi semua santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut dengan sistem pembinaan yang

³⁰ Sri Handayani, "KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019), h 295.

³¹ Muh Luqman Arifin, "Penanaman Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Kabupaten Brebes," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. 1 (2020), h 133.

³² Nur Hasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)," *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam* 3, no. 01 (2018), h 101 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>.

diawasi oleh kakak-kakak kelas bagian ibadah dan juga terkadang diawasi langsung oleh ustad dan ustadzahnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diucapkan oleh Ustadz yang mengajar di pondok pesantren At-Taufiqurrahman: "Sholat dhuha harus dilakukan oleh setiap santri pesantren At-Taufiqurrahman, tanpa terkecuali bahkan sebagian Ustadz dan Ustadzahnya pun ikut melaksanakannya. Kemudian para santri melaksanakan sholat duha tersebut secara berjamaah di masjid sebanyak 2 rakaat jadwalnya yaitu ketika waktu istirahat yakni sekitar jam 10.10 sampai 10.30 dan diawasi oleh kakak-kakak kelas bagian ibadah juga para ustad dan ustadzahnya" Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di pondok pesantren At-Taufiqurrahman sudah dilaksanakan yaitu dengan membiasakan kegiatan Sholat Dhuha secara berjamaah di setiap pagi yaitu pada jam istirahat atau pukul 10.10 - 10.30 WIB dengan 2 rakaat.

Menurut hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa alumni pondok pesantren At-Taufiqurrahman, bahwasanya pada saat jam istirahat semua santri bergegas menuju masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya oleh santriwan dan santriwati pondok pesantren At-Taufiqurrahman.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Terhadap Siswa Pesantren At-Taufiqurrahman

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dikerjakan oleh umat Islam. Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan di waktu pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik atau setelah terbitnya matahari dengan waktu sekitar pukul 07.00 pagi sampai menjelang masuknya waktu sholat dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tepat ditengah-tengah.³³ Pelaksanaan sholat dhuha tidak hanya dikerjakan oleh orang dewasa saja, tetapi tidak sedikit juga anak-anak yang melaksanakan sholat dhuha. Bahkan sholat dhuha ini banyak diterapkan di pondok-pondok pesantren di seluruh Indonesia.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mengembangkan masyarakat Islam dengan tujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat.³⁴ Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pelaksanaan sholat dhuha sebagai salah satu kegiatan keagamaannya yaitu Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman. Pelaksanaan sholat dhuha tersebut dilaksanakan ketika waktu istirahat berlangsung.

³³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Mi'rajul Mukminin Mukjizat Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2018), h 9.

³⁴ Muhammad Furqan, "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5, no. 1 (2019), h 4.

Dengan adanya program shalat dhuha secara berjama'ah di pesantren At-Taufiqurrahman ini memiliki dampaknya pengaruh positif terhadap santri-santri pondok pesantren tersebut. Pelaksanaan shalat dhuha di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman dilaksanakan dengan sistem tidak memperlakukan absen bagi santri yang ingin melakukan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat santri sepele sehingga tidak mau melakukan shalat dhuha tersebut. Bahkan sebaliknya, santri-santri secara rutin dan tertib melaksanakan shalat dhuha walaupun tidak diabsen.

Apabila berbicara terkait pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa, tentunya memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual seorang siswa. Sholat dhuha dapat memperbaiki akhlak seseorang. Santri-santri yang dituntut untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap harinya maka akan menumbuhkan akhlak yang baik melalui proses pelaksanaan shalat dhuha secara rutin.

Sholat dhuha tersebut memiliki berbagai manfaat yang sangat beragam diantaranya yaitu untuk melancarkan rezeki, melapangkan rezeki, mempermudah rezeki, memperbaiki akhlak, menghapus dosa-dosa, serta mendapatkan pahala shalat sunnah, dan bahkan shalat dhuha memiliki manfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Sholat dhuha juga dapat menghindari kita dari keburukan-keburukan dan bahkan dapat meraih ketenangan atau ketentraman hati.³⁵ Terkait mengenai shalat dhuha yang dapat memperbaiki akhlak seseorang, maka fenomena ini dapat kita lihat dengan membandingkan siswa yang berasal dari pesantren dan siswa yang berasal dari selain pesantren. Tentunya siswa yang berasal dari pesantren memiliki akhlak yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa dari sekolah umum. Tentunya akhlak baik yang diperoleh siswa tersebut berasal dari ia mempelajari ilmu agama, dibina dalam penerapan akhlak mulia, dan tidak menutup kemungkinan juga pengaruh dari shalat dhuha yang dilaksanakan santri tersebut setiap hari.

Selanjutnya pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual yang dialami siswa ketika rutin melaksanakan kegiatan shalat dhuha tersebut tentunya mereka akan belajar disiplin dalam menunaikan ibadah shalat lainnya terutama dalam melaksanakan shalat fardhu ketika mereka sudah tidak berada di lingkungan pondok pesantren. Dengan dijalankannya shalat dhuha secara rutin di pondok tersebut, maka para santri akan menjadi terbiasa melaksanakannya secara disiplin.

³⁵ Nurul Indana, "Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak Di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang (Studi Analisis Pemuliaan Akhlak Dampak Pandemi)," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 29, no. 02 (2022), h 89 .

Sehingga salah satu pengaruh yang terlihat dalam melaksanakan sholat dhuha terhadap kecerdasan spritualnya adalah diberikan keteguhan atau keistiqomahan yang dapat mewujudkan tingkat kedisiplinan seseorang dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt serta senantiasa mengharap ridho dan petunjuk Allah Swt. Karena ibadah sholat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan, artinya yaitu banyak orang yang meninggalkan amanalan sunnah ini. Sehingga jika ada orang yang melaksanakan sholat dhuha secara rutin artinya ia menyadari betapa pentingnya sholat dhuha tersebut, dengan demikian disanalah bentuk kepatuhannya kepada Allah Swt.³⁶

Kemudian menjadikan siswa sebagai pribadi yang khusus dengan keantusiasan siswa dalam mengikuti shalat dhuha secara berjamaah dengan harapan mendapatkan keridhoan Allah, siswapun menjadi rajin sholat tahajjud, kemudian membuat siswa menjadi orang yang mempunyai sopan santun yang lebih kepada gurunya, dan menghormati orang tua.

Pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual selanjutnya yaitu meningkatkan kejujuran. Santri yang melaksanakan sholat dhuha secara rutin setiap harinya tentunya akan melatih serta meningkatkan kejujuran mereka. Sebagaimana pondok pesantren At-Taufiqurrahman memiliki santri dengan mayoritas memiliki sifat jujur, tetapi terkadang di dapati juga santri yang suka berbohong terhadap sesuatu hal tertentu.

Sebagaimana jujur adalah bagian penting dari kecerdasan spiritual. Bahkan menjadi tolak ukur indikator rendahnya spiritual seseorang Karena semakin tinggi spiritual seseorang, maka semakin tinggi pula tingkatan kejujuran seseorang. Sebab sifat jujur ialah gambaran dari isi hati seseorang.³⁷

Tidak cukup sampai disitu, dampak dari adanya kegiatan sholat dhuha ini menjadikan siswa pondok pesantren At-Taufiqurrahman menjadi siswa yang cerdas tidak hanya kecerdasan spiritual saja tetapi kecerdasan intelektual pula didapatkan. Akan tetapi ada penjelasan lanjut yang di dapat oleh salah satu ustadzah yang mengajar di pesantren tersebut : "Sholat dhuha itu keutamaannya sangatlah banyak di antaranya ialah bisa menambah kecerdasan anak, jika hanya mengandalkan dhuha saja tanpa belajar itu tidak akan berdampak kecerdasan bagi si anak yang di maksud menambah kecerdasan dsiini ialah dia belajar dibarengi dengan dhuha maka tingkat pemahaman anak akan semakin bertambah jadi tidak selama nya orang yang selalu sholat dhuha tapi tidak dibarengi dengan

³⁶ Ika dkk, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021), h 179 .

³⁷ Muh Luqman Arifin, "Penanaman Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Kabupaten Brebes," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. 1 (2020), h 133.

belajar maka ia akan menjadi pintar keduanya harus di amalkan agar mendapat hasil yang memuaskan dari apa yang telah kita lakukan"

Namun hal ini pula berkaitan dengan yang dikatakan oleh salah satu ustadz di Pondok pesantren At-Taufiqurrahman ini yang di mana beliau mengatakan bahwa "Dampak yang dialami oleh siswa ketika rutin melakukan sholat dhuha ini mereka menjadi mudah menerima pelajaran, lebih mudah memahami pelajaran karena sholat dhuha dapat membuka pintu rejeki salah satunya rejeki kecerdasan"

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan kepada para santriterkhusus santri di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa bahkan mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa dikarenakan benar adanya salah satu manfaat sholat dhuha ialah membuka pintu rejeki yang tidak hanya rejeki dalam hal materi saja namun dapat pula membuka rejeki untuk mau belajar sehingga tumbuh rasa ingin belajar maka hal itu membuat kecerdasan siswa semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sholat dhuha yang dilakukan di pesantren At-Taufiqurrahman dapat membantu siswanya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup dan tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ini siswa juga mampu meningkatkan kecerdasan intelektual dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang didapat oleh siswa dari adanya pembiasaan dan pembinaan dari pesantren At-Taufiqurrahman yang menjadikan siswa lebih memahami pentingnya ibadah tanpa dipaksa oleh siapapun, tidak hanya itu kecerdasan spiritual siswa yang berkembang yaitu. karakter yang baik, moral siswa juga terpengaruh. Siswa mengetahui dan memahami gotong royong, sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua, dan sifat-sifat baik lainnya. Selain itu efek sholat dhuha bagi siswa adalah pelajaran lebih mudah dipahami dan diterima, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan juga siswa lebih giat dalam melaksanakan ibadah lainnya seperti sholat tahajud.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 2 Nomor 2 (2023) 165-182 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.82

- Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari. *Sholat (Definisi, Anjuran, Ancamannya)*. Terj. Syafiq Fauzi Bawazier, n.d.
- Agustina, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2010.
- Al-Mahfani. *Mi'rojul Mu'minin Mukjizat Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2018.
- Alim, Zezen Zainal. *The Power Of Shalat Dhuha*. Tangerang: Bintaro Jaya Sektor IX,7, 2008.
- Arifin, Muh Luqman. "Penanaman Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Kabupaten Brebes." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. 1 (2020): 121–140.
- . "Penanaman Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Kabupaten Brebes." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. 1 (2020): 121–140.
- Arlina, and Didik Santoso. "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Modern Indonesia." *Ta'dib* 23, no. 1 (2020): 39.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ (Emosional Spritual Question) the ESQ Way*. Jakarta: PT ARGATILANTA, 2001.
- Fida, Yazid Abu. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*. Solo: Taujih, 2014.
- Fidelis, Monty P dan Fidelis. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2013.
- Furqan, Muhammad. "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 5, no. 1 (2019): 1.
- H. Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1980.
- Hambali, Bambang Q-Anees Dan Adang. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Handayani, Sri. "KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 292–306.
- Hasan, Nur. "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)." *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam* 3, no. 01 (2018): 97–111.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 2 Nomor 2 (2023) 165-182 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.82

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>.

- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Jurnal spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54.
- Hikam, Ahmad Bahrul. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf." *Tarbawi* 3 (2020): 53–68.
- Ika, Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 177–187.
- Indana, Nurul. "Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak Di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang (Studi Analisis Pemuliaan Akhlak Dampak Pandemi)." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 29, no. 02 (2022): 86–95.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mahfani, M. Khalilurahman Al. *Mi'rajul Mukminin Mukjizat Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2018.
- Muhammad, Mukhdlori. *Menyikap Mukjizat Sholat Dhuha*. Yogyakarta: Diva Press, 2006.
- Mustofa, Budiman. *No TitleTuntunan Praktis Sholat Dhuha*. Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ningsih, Suharso dan Ana Retno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- P, Dwi Sunar. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*. Yogyakarta: Flashbooks, 2010.
- Payuni, Nazam Dewangga & Aji el-Azmi. *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha, Cet. I*. Jakarta: Al Maghfiroh, 2013.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Turunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Pusta, 2012.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 2 Nomor 2 (2023) 165-182 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.82

- S, Moh. Saifulloh Al Aziz. *Fiqih Islam Lengkap – Edisi Revisi*. Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Sapitri, Indah Suci. “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Indah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22.
- Umiarso, Abd. Wahab Dan. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- . *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Walad, Muzakkir. “Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga.” *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 28–37.
- Yustina Wulansari dan Ida Zahra Adibah. “Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.” ... *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 123–149.
<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.